

PENGANTAR ILMU EKONOMI

Drg. Rani Devayanti, M.M



Jl. Letjend Ibrahim Adjie No 180 Sindang Barang Bogor Barat

Phone :0251-8327396

Mobile : 0852-1670-1658/0812-9581-9088

Email : wijayahusada@gmail.com

Website : www.wijayahusada.com

Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi

Penulis : Drg. Rani Devayanti, M.M
Nomor ISBN : 978-602-52497-9-2
Editor : Normaliasari S, Kom
Penyunting : Annisa Dwi Yuniastari, SKM, M.Kes
Penerbit : STIKes Wijaya Husada Bogor
Redaksi : Jl. Letjend Ibrahim Adjie No. 180, Sindang
Barang, Bogor
Telp. (0251) 8327396
Email : wijayahusadaakd@gmail.com

Cetakan Pertama, 2018

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan berkat karunia-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan.

Penyusunan buku ajar ini merupakan salah satu upaya Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Wijaya Husada Bogor dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga lebih baik, sehingga mudah dipahami untuk melengkapi materi yang berkaitan dengan Pengantar Ilmu Ekonomi.

Dalam penyusunan buku ini, kami banyak dibantu oleh teman seprofesi baik dalam lingkungan kampus Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Wijaya Husada Bogor maupun dari pihak luar. Buku ini sudah direview oleh kelompok dosen sesuai rumpun ilmu. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKES Wijaya Husada Bogor beserta seluruh karyawan dan staf dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Wijaya Husada Bogor, yang telah memberikan dukungan sehingga buku ini dapat tersusun.

Buku ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan buku ini.

Akhir kata, berbagai saran dan kritik yang membangun akan selalu penulis harapkan.

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENGERTIAN ILMU EKONOMI DAN	
MASALAH EKONOMI	1
A. Problematika Ekonomi.....	1
B. Pengertian Ilmu Ekonomi.....	1
C. Metode Ekonomi	3
D. Sistem Ekonomi	6
BAB II MEKANISME PASAR PERMINTAAN	7
A. Pengertian mekanisme pasar.....	8
B. Permintaan	8
C. Hukum Dan kurva permintaan.....	11
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	12
E. Pergeseran Kurva Permintaan.....	16
BAB III MEKANISME PASAR PENAWARAN	17
A. Penawaran	17
B. Hukum dan Kurva Penawaran.....	18
C. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran	18
D. Pergeseran Kurva Penawaran.....	20
E. Terbentuknya Harga Keseimbangan	20
F. Perubahan keseimbangan	21
BAB IV KONSEP ELASTISITAS	22
A. Pengertian Elastisitas.....	22
B. Pengertian Elastisitas Permintaan	22
C. Pengertian Elastisitas Penawaran	23
BAB V TEORI PERILAKU KONSUMEN	24
A. Pendekatan Guna Batas	24

B.	Teori Nilai Subjektif dan Objektif	24
C.	Teori Kardinal	25
D.	Teori Ordinal	26
BAB VI	TEORI PRODUKSI DAN TEORI BIAYA	
PRODUKSI		29
A.	Pengertian Produksi.....	29
B.	Model Produksi Satu factor Produksi Variabel.....	30
C.	Model Produksi Dua factor Produksi Variabel	32
D.	Konsep dan Biaya Produksi	33
E.	Produksi, Produktifitas dan Biaya	33
F.	Biaya Produksi Jangka Pendek	35
G.	Biaya Produksi Jangka Panjang	36
BAB VII	KESEIMBANGAN PERUSAHAAN	41
A.	Pasar Persaingan Sempurna	42
B.	Pasar Persaingan Tidak Sempurna	43
C.	Metode Perhitungan	33
BAB VIII	PENDAPATAN NASIONAL	45
A.	Pengertian Pendapatan Nasional	45
B.	Konsep Pendapatan Nasional	46
C.	Metode Perhitungan	49
BAB IX	PEREKONOMIAN SEDERHANA DUA	
SEKTOR		52
A.	Pengertian Perekonomian Dua Sektor.....	52
D.	Konsumsi dan tabungan	53
BAB X	PEREKONOMIAN TIGA SEKTOR	54
A.	Pengertian Perekonomian Tiga Sektor	54
B.	Aliran Pendapatan dan syarat Keseimbangan	54
C.	Jenis-Jenis Pajak.....	55

D.	Bentuk-Bentuk Pajak Pendapatan	56
E.	Efek Pajak Pada Tabungan dan Konsumsi.....	58
BAB XI	EKONOMI INTERNASIONAL	59
A.	Pengertian Ekonomi Internasional	59
B.	Tujana Ekonomi Internasional	63
BAB XII	EKONOMI PEMBANGUNAN	65
A.	Pengertian Ekonomi Pembangunan	66
B.	Perencanaan Ekonomi Pembangunan	67
C.	Kreterian Pengukuran Ekonomi Pembangunan	68
D.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Pembangunan.....	68
E.	Manfaat Ekonomi Pembangunan	69
DAFTAR PUSTAKA		73

BAB I

PENGERTIAN ILMU EKONOMI DAN MASALAH EKONOMI

A. Problematika Ekonomi

1. Pertumbuhan Ekomomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi masyarakat. Perkembangan teknologi juga mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Teknologi produksi yang makin maju menyebabkan jumlah produksi bertambah dengan sangat baik. Salah satu faktor penting penentu pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional. Bila pendapat nasional terus-menerus meningkat dengan tajam bisa diharapkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

2. Ketidakstabilan Perkembangan Ekonomi

Perekonomian selalu mengalami kondisi naik turun dari satu period eke periode lainnya. Hal ini bisa diakibatkan oleh kondisi perusahaan-perusahaan yang berada dalam perekonomian tersebut. Bila suatu Negara menerapkan sistem ekonomi liberal yang sepenuhnya diatur oleh mekanisme pasar, perkembangan ekonomi di Negara tersebut cenderung labil. Para ahli ekonomi percaya bahwa dalam suatu perekonomian yang sepenuhnya diatur oleh mekanisme pasar/liberal perkembangan ekonomi memang labil.

3. Pengangguran

Factor utama penyebab pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Dalam suatu perekonomian, pada umumnya pengeluaran agregat yang terjadi lebih rendah daripada pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment). Hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran. Selain itu, pengangguran bisa juga disebabkan oleh karena pekerja mencari pekerjaan yang lebih baik, penggunaan peralatan yang lebih modern. Pengangguran berdampak buruk terhadap perekonomian dan sosial individu yang mengalaminya. Seorang yang menganggur tidak memiliki pendapat sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya. Hal ini bisa menjadi tekanan bagi pelakunya dan bisa menimbulkan masalah sosial seperti kejahatan dan pencurian, bahkan pembunuhan.

4. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa
- b. Tuntutan kenaikan upah dari pekerja.
- c. Kenaikan harga barang impor
- d. Penambahan penawaran uang dengan cara mencetak uang baru
- e. Kekacauan politik dan ekonomi seperti yang pernah terjadi di Indonesia tahun 1998. akibatnya angka inflasi mencapai 70%.

5. Ketidak seimbangan neraca perdagangan dan pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu ringkasan transaksi yang menunjukkan aliran pembayaran dari Negara-negara lain ke dalam negeri dan dari dalam negeri ke Negara-negara lain dalam satu tahun tertentu.

B. Pengertian Ilmu Ekonomi

Pengertian Ilmu ekonomi dapat dirumuskan dengan berbagai kalimat. Berikut ini batasan Ilmu ekonomi:

- a. Ilmu ekonomi adalah Ilmu yang mempelajari daya upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Ilmu Ekonomi adalah Ilmu yang mempelajari persoalan memilih kemungkinan penggunaan sumber daya yang terbatas agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang tidak terbatas.
- c. Ilmu Ekonomi merupakan studi tentang bagaimana seseorang atau masyarakat memilih cara pemanfaatan langkanya sumber daya yang disediakan oleh alam dan oleh warisan generasi sebelumnya.

C. Metode ekonomi

Ekonomi secara sederhana merupakan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang bersifat tidak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan berupa barang dan jasa yang bersifat langka serta memiliki kegunaan alternatif. Untuk itu, cara pemenuhan kebutuhannya berkaitan dengan metode-metode dalam ilmu ekonomi tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam ilmu ekonomi menurut Chaurmain dan Prihatin meliputi sebagai berikut.

1. Metode induktif

Metode dimana suatu keputusan dilakukan dengan mengumpulkan semua data informasi yang ada di dalam realitas kehidupan. Realita tersebut mencakup setiap unsure kehidupan yang dialami individu, keluarga, masyarakat likal, dan sebagainya yang mencoba mencari jalan pemecahan sehingga upaya pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dikaji secermat mungkin. Sebagai contoh, upaya menghasilkan dan menyalurkan sumber daya ekonomi. Upaya tersebut dilakukan sedemikian rupa sampai diperoleh barang dan jasa yang dapat tersedia pada jumlah, harga dan waktu yang tepat bagi pemenuhan kebutuhan tersebut. Untuk mencapai tujuan kebutuhan tersebut, diperlukan perencanaan yang dalam ilmu ekonomi berfungsi sebagai cara atau metode untuk menyusun daftar kebutuhan terhadap sejumlah barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

2. Metode deduktif

Metode ilmu ekonomi yang bekerja atas dasar hukum, ketentuan, atau prinsip umum yang sudah diuji kebenarannya. Dengan metode ini, ilmu ekonomi mencoba menetapkan cara pemecahan masalah sesuai dengan acuan, prinsip hukum, dan ketentuan yang ada dalam ilmu ekonomi. Misalnya, dalam ilmu ekonomi terdapat hukum yang mengemukakan bahwa jika persediaan barang dan jasa berkurang dalam masyarakat, sementara permintaannya tetap maka barang dan jasa akan naik harganya. Bertolak dari hukum ekonomi tersebut, para ahli ekonomi secara deduktif sudah dapat menentukan bahwa harus dijaga agar persediaan barang dan jasa

yang dibutuhkan masyarakat tersebut selalu dapat mencukupi dalam kuantitas dan kualitasnya menyebutnya sebagai metode experiment intelektual

3. Metode matematika

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi dengan cara pemecahan soal-soal secara matematis. Maksudnya bahwa dengan cara pemecahan soal-soal secara matematis. Maksudnya bahwa dalam matematikaterdapat kebiasaan yangdimulai pembahasan dalil dalil.Melalui pembahasan dalil-dalil tersebut dapat dipastikan bahwa kajiannya dapat diterima secara umum

4. Metode Statistik

Suatu metode pemecahan masalah ekonomi dengan cara pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran, dan penyajian data dalam bentuk angka-angka secara statistik. Dari angka-angka yang disajikan, kemudian dapat diketahui permasalahanyang sesungguhnya dapat diketahui permasalahan yang sesungguhnya Selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.Sebagai contoh,pembahasan mengenai pengangguran. Dalam hal ini, dapat terlebih dahulu diidentifikasi unsure-unsur yang berkaitan dengan pengangguran, misalnya data perusahaan, data tenaga kerja yang terdidik atau kurang terdidik, jenis dan jumlah lapangan kerja yang tersedia, jumlah dan tingkat upah yang ditawarkan perusahaan, tempat perusahaan beroperasi, rata-rata tempat tinggal para calon pekerja. Dari data yang terkumpul tersebut, seorang ahli ekonomi dapat menyusun analisis dan

penafsiran data secara statistik yang berhubungan dengan pemecahan masalah pengangguran tersebut. selanjutnya, dari angka-angka statistik tersebut dapat ditentukan cara yang tepat untuk membantu mengatasi masalah pengangguran secara akurat berdasarkan tafsiran peneliti terhadap angka-angka yang disajikan statistik.

D. Sistem Ekonomi

Menurut Dumairy (1966), Sistem Ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan, selanjutnya dikatakannya pula bahwa suatu sistem ekonomi tidaklah harus berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan falsafah, padangan dan pola hidup masyarakat tempatnya berpijak.

Berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh semua negara di dunia, hanya dapat diselesaikan berdasarkan sistem ekonomi yang dianut oleh masing-masing negara. Perbedaan penerapan sistem ekonomi dapat terjadi karena perbedaan pemilikan sumber daya maupun perbedaan sistem pemerintahan suatu negara. Sistem ekonomi merupakan perpaduan dari aturan-aturan atau cara-cara yang menjadi satu kesatuan dan digunakan untuk mencapai tujuan dalam perekonomian. Suatu sistem dapat diibaratkan seperti lingkaran-lingkaran kecil yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Lingkaran-lingkaran kecil tersebut merupakan suatu subsistem. Subsistem tersebut saling berinteraksi dan akhirnya membentuk suatu kesatuan sistem dalam lingkaran besar yang bergerak sesuai aturan yang ada.

Evaluasi

1. Sebutkan problematika ekonomi?
2. Apa yang dimaksud dengan ilmu ekonomi?
3. Sebutkan metode ekonomi menurut Chaurmain dan Prihatin?
4. Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi?

BAB II

MEKANISME PASAR PERMINTAAN

A. Pengertian mekanisme pasar

Pasar adalah tempat bertemunya atau interaksi antara permintaan dan penawaran. Dengan kata lain, pasar merupakan kumpulan individu-individu (konsumen) yang membutuhkan barang atau jasa, sedangkan produsen yang menyediakan barang atau jasa. pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *pasar barang* dan *pasar faktor*. *Pasar barang* adalah tempat dimana pembeli dan penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjual-belikan. Sedangkan *Pasar Faktor* adalah tempat dimana para pengusaha (pembeli faktor-faktor produksi) mengadakan interaksi dengan pemilik-pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang diminta masyarakat.

Kemajuan yang telah dicapai berbagai perekonomian, terutama perekonomian negara-negara maju, membuktikan bahwa pada umumnya *mekanisme pasar* adalah sistem yang cukup efisien di dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan perekonomian, tetapi dalam keadaan tertentu ia menimbulkan beberapa akibat buruk sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaikinya.

Mekanisme pasar dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan cukup efisien dan dapat mendorong perkembangan ekonomi disebabkan karena ia memiliki beberapa kebaikan, yaitu:

1. Pasar dapat memberikan informasi yang lebih tepat

Salah satu pertimbangan yang harus difikirkan dalam menjalankan usaha adalah menentukan jenis barang-barang yang dapat dihasilkan secara menguntungkan. Pasar dapat memberikan informasi yang sangat berguna dalam hal ini, yaitu dengan memberikan keterangan tentang harga barang dan sampai dimana besarnya permintaan kepada berbagai barang.

2. Pasar memberi perangsang untuk mengembangkan kegiatan usaha

Keadaan dalam pasar terus menerus mengalami perubahan. Ini akan memberikan dorongan kepada pengusaha untuk menambah produksi dan meningkatkan kegiatan ekonomi.

3. Pasar memberi perangsang untuk memperoleh keahlian modern

Untuk mempercepat pertambahan produksi, teknologi yang lebih modern harus digunakan dan kemahiran teknik dan manajemen yang modern diperlukan. Kebutuhan ini akan menjadi perangsang untuk memperoleh keahlian dan cara memproduksi secara modern.

4. Pasar menggalakan penggunaan barang dan faktor produksi secara efisien

Harga suatu barang ditentukan oleh permintaan dan kelangkaannya. Makin besar permintaan makin tinggi harganya, dan makin langka penawarannya akan semakin tinggi harganya.

5. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi

Para pengusaha mempunyai kebebasan yang penuh untuk memilih jenis barang-barang yang akan diproduksinya dan jenis-jenis faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang. Di samping kebaikan, mekanisme pasar juga mendapat kritik. Kritik yang sering dikemukakan, yaitu:

1. Kebebasan yang tidak terbatas menindas golongan-golongan tertentu

Kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang tidak ada batasnya dapat merugikan golongan yang lemah dan kaum minoritas.

2. Kegiatan ekonomi sangat tidak stabil keadaannya

Mekanisme pasar yang bebas menyebabkan perekonomian selalu mengalami kegiatan naik turun yang tidak teratur.

3. Sistem pasar dapat menimbulkan monopoli

Tidak selalu mekanisme pasar itu merupakan suatu sistem pasar persaingan sempurna dimana harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan pembeli dan penawaran penjual yang banyak jumlahnya.

4. Mekanisme pasar tidak dapat menyediakan beberapa jenis barang secara efisien

Masyarakat, secara bersama-sama, memerlukan beberapa jasa-jasa tertentu seperti jalan raya untuk mempertinggi efisiensi lalu lintas, angkatan bersenjata dan polisi untuk keamanan dan

ketertiban. Jasa jasa seperti itu tidak dapat disediakan oleh mekanisme pasar secara efisien. Untuk dapat menyediakan jasa-jasa itu dengan baik diperlukan campur tangan pemerintah.

5. Kegiatan konsumen dan produsen mungkin menimbulkan “*Eksternalitas*” yang merugikan

Yang dimaksudkan dengan eksternalitas adalah akibat sampingan (buruk atau baik) yang ditimbulkan oleh kegiatan mengkonsumsi atau memproduksi.

B. Permintaan

Permintaan menurut Kotler (1990) adalah keinginan akan produk yang spesifik yang didukung oleh kemampuan dan kesediaan untuk membelinya. Kekuatan permintaan tergantung pada harganya.

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu[4]. Permintaan ada dua, yaitu permintaan individu (*firm*) dan permintaan pasar (*market*). Permintaan individu adalah permintaan sejumlah barang oleh konsumen pada berbagai tingkat harga barang. Sedangkan permintaan pasar adalah penjumlahan dari permintaan individu-individu, dengan kata lain kumpulan dari permintaan-permintaan individual membentuk permintaan pasar.

Di dalam mekanisme pasar, sisi permintaan dan sediaan bersama-sama menentukan baik kuantitas barang yang akan dibeli dan dijual maupun harga relatifnya. Permintaan dan sediaan saling berinteraksi secara serempak baik dalam perdagangan internasional maupun dalam pasar-pasar domestik atau lokal. Sisi permintaan dari setiap pasar ditentukan oleh selera dan penghasilan para pemakai

produk. Selera dan penghasilan konsumen akan menghambat bagaimana kuantitas barang yang diminta akan bereaksi terhadap perubahan-perubahan dalam harga.

C. Hukum Dan kurva permintaan

Hukum permintaan adalah *jika harga naik, jumlah barang yang diminta akan turun, demikian pula sebaliknya, jika harga turun, jumlah barang yang diminta akan naik*. Dengan kata lain, jika jumlah barang yang lebih banyak dipasarkan, barang-barang itu hanya akan terjual dengan harga yang lebih rendah.

Kurva permintaan adalah kurva yang menghubungkan antara harga dengan jumlah produk yang diminta oleh pasar. Jika harga produk tersebut tinggi maka hanya sedikit permintaan terhadap produk tersebut. Tetapi, jika harganya semakin menurun maka permintaan terhadap produk tersebut akan semakin tinggi.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan konsumen, jumlah penduduk, selera (taste) konsumen dan ekspektasi (perkiraan mengenai keadaan di masa yang akan datang).

1. Harga Barang itu Sendiri.

Jika harga barang murah, maka permintaan terhadap barang tersebut semakin bertambah, begitu pula sebaliknya. Jika harga barang mahal, maka permintaan terhadap barang tersebut semakin berkurang. Asumsi faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

2. Harga barang lain

- a. *Barang substitusi* adalah barang pengganti seperti beras disubstitusi dengan jagung, daging ayam disubstitusi dengan daging kambing, dan sebagainya. Jika terjadi kenaikan harga beras, maka akan menyebabkan permintaan beras turun dan permintaan terhadap jagung naik.
- b. *Barang komplementer* adalah barang pelengkap, seperti kopi dan gula, garpu dan sendok, bensin dan mobil. Jika harga gula naik, maka permintaan terhadap gula turun dan permintaan terhadap kopi juga turun karena gula merupakan barang komplementer daripada kopi.

3. Tingkat pendapatan konsumen.

Tingkat pendapatan mencerminkan kemampuan beli (daya beli) konsumen. Makin tinggi pendapatan konsumen semakin besar permintaan terhadap suatu barang karena daya belinya meningkat. Karena jenis barang dalam kaitannya dengan pendapatan ada tiga, yaitu *barang normal*, *barang inferior* dan *barang esensial*.

- a. Barang normal (*normal good*) adalah sebuah barang yang jika pendapatan meningkat maka akan mendorong peningkatan terhadap barang tersebut, dengan menganggap hal lainnya tetap.
- b. Barang inferior (*inferior good*) adalah sebuah barang yang jika pendapatan meningkat dan menimbulkan penurunan terhadap kuantitas barang yang diminta tersebut, dengan menganggap hal lainnya tetap konstan.

c. Barang esensial adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Seperti, makanan (beras) dan pakaian.

4. Jumlah penduduk

Semakin banyak jumlah penduduk akan semakin besar permintaan suatu barang atau jasa. penduduk di sini adalah konsumen potensial dalam mengkonsumsi barang.

5. Selera (teste) atau kebiasaan

Penentu yang paling jelas terhadap permintaan konsumen adalah selera. Misalnya selera atau kebiasaan mengkonsumsi beras, jagung, sagu dan sebagainya. Ukuran yang biasa dipakai dalam skala ordinal, misalnya 1-5; 1-10 (skala sangat suka).

6. Ekspektasi

Ekspektasi atau perkiraan konsumen mengenai masa mendatang dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa saat ini. Ketersediaan barang dimasa yang akan datang dengan jumlah barang yang diminta adalah negatif. Artinya jika ketersediaan barang dimasa yang akan datang banyak, maka permintaan barang akan turun. Sebaliknya jika ketersediaannya sedikit, maka permintaan terhadap barang akan naik.

Untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap permintaan suatu barang sangatlah sulit. Oleh karena itu, dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap

bahwa *permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya*. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah *hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut*.

E. Pergeseran Kurva Permintaan

Apabila terdapat perubahan permintaan yang ditimbulkan oleh harga barang lain, pendapatan para pembeli dan berbagai faktor bukan-harga lainnya, maka kurva permintaan bergeser. Setiap perubahan yang meningkatkan kuantitas yang diminta pada setiap harga akan menggeser kurva permintaan ke kanan. Begitu pula sebaliknya, setiap perubahan yang menurunkan kuantitas yang diminta pada setiap tingkat harga akan menggeser kurva permintaan ke kiri. Faktor-faktor yang dapat menggeser kurva permintaan:

1. Faktor bukan harga

Kurva permintaan akan bergerak kekanan atau ke kiri apabila terjadi perubahan-perubahan terhadap permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor bukan harga, sekiranya harga barang lain, pendapatan para pembeli dan berbagai faktor bukan harga lainnya mengalami perubahan, maka perubahan itu akan menyebabkan kurva permintaan akan pindah ke kanan atau ke kiri.

2. Faktor harga

Perubahan sepanjang kurva permintaan berlaku apabila harga barang yang diminta menjadi makin tinggi atau makin menurun. Kurva pergeseran permintaan, setiap perubahan yang meningkatkan kuantitas yang ingin dibeli konsumen pada tingkat harga tertentu akan menggeser kurva permintaan ke arah kanan. Setiap perubahan yang menurunkan kuantitas yang ingin dibeli konsumen pada tingkat tertentu akan menggeser kurva permintaan ke kiri. Teori Permintaan dapat dinyatakan : “Perbandingan lurus antara permintaan terhadap harganya yaitu apabila permintaan naik, maka harga relatif akan naik, sebaliknya bila permintaan turun, maka harga relatif akan turun.”

Evaluasi

1. Apa itu mekanisme pasar?
2. Apa yang dimaksud dengan permintaan?
3. Ada yang dimaksud hukum dan kurva permintaan?
4. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan?
5. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang dapat menggeser kurva permintaan?

BAB III

MEKANISME PASAR PENAWARAN

A. Penawaran

Dalam kegiatan ekonomi, produsen memproduksi barang/jasa namun tidak digunakan untuk keperluan sendiri melainkan untuk dijual kepada konsumen dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Inilah yang dinamakan dengan penawaran. Penawaran menunjukkan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan produsen kepada konsumen pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu.

Penawaran adalah sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh penjual (produsen) pada berbagai tingkat harga dan dalam waktu tertentu (per hari, per minggu, per tahun). Seperti dalam permintaan menurut ekonomi mikro dijelaskan bahwa penawaran juga dapat digolongkan menjadi penawaran perorangan dan penawaran pasar.

1. Penawaran perorangan

Penawaran perorangan ialah penawaran yang dilakukan oleh seorang penjual dalam menawarkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga.

2. Penawaran pasar

Penawaran pasar ialah keseluruhan penawaran yang didapat dari penjumlahan penawaran perorangan suatu barang atau jasa pada berbagai tingkat harga.

B. Hukum dan Kurva Penawaran

Hukum penawaran menyatakan bahwa hubungan antara harga barang/jasa dan jumlah yang ditawarkan positif. Artinya, jika harga naik, jumlah yang ditawarkan juga naik. Demikian pula sebaliknya jika harga turun, jumlah yang ditawarkan juga mengalami penurunan dengan syarat *ceteris paribus*, yaitu faktor-faktor lain dianggap konstan. Secara eksplisit, hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh pengusaha (*ceteris paribus*).

Dalam kurva penawaran perlu dibedakan antara dua pengertian yaitu penawaran dan jumlah barang yang ditawarkan. Penawaran berarti keseluruhan kurva penawaran. Adapun jumlah barang yang ditawarkan berarti jumlah barang yang ditawarkan pada suatu tingkat harga tertentu.

Dasar hukum pada Kurva Penawaran ialah “Apabila harga sesuatu barang x meningkat, maka konsumen sanggup menawarkan lebih banyak barang x . Dan Apabila harga barang x turun maka jumlah penawaran juga turun”.

C. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi produsen dalam menawarkan produknya pada suatu pasar di antaranya sebagai berikut.

1. Harga Barang Itu Sendiri

Dalam hukum penawaran dikatakan, jumlah barang yang ditawarkan dipengaruhi oleh perubahan harga barang itu sendiri. Hubungan ini bersifat positif, yaitu jika harga barang naik, jumlah

barang yang ditawarkan oleh produsen bertambah. Tujuannya adalah untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

2. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini akan memengaruhi besarnya jumlah barang yang ditawarkan di pasar. Seorang pengrajin sepatu sebelum adanya mesin dapat menghasilkan sepatu 250 pasang seminggu, tetapi ketika menemukan mesin yang dapat memproduksi sepatu 1.000 pasang dalam seminggu, jumlah penawaran pun bertambah.

3. Biaya Input (Faktor Produksi)

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh faktor-faktor produksi memengaruhi besarnya biaya produksi. Biaya produksi akan naik jika harga faktor-faktor produksi naik. Biaya produksi yang melebihi hasil penjualan akan menyebabkan kerugian. Hal ini dapat menimbulkan jumlah barang yang ditawarkan berkurang.

4. Adanya tingkat persaingan

Semakin tinggi persaingan suatu barang karena semakin banyaknya produsen maka jumlah penawaran pun semakin banyak.

5. Ekspektasi (Harapan Masa Depan)

Ketika suatu barang langka di pasaran, produsen mencoba menahan barang tersebut untuk tidak ditawarkan dulu ke pasar

dengan harapan harga naik terus dan produsen akan mendapatkan laba yang besar dari perbuatannya.

6. Harga Barang Substitusi dan Komplementer

Apabila harga barang substitusi meningkat, maka penawaran harga barang yang diamati akan turun. Hal ini karena harga barang yang diamati menjadi relatif lebih murah dibandingkan harga barang substitusinya. Demikian sebaliknya. Sedangkan jika harga suatu barang komplementer meningkat, maka penawaran terhadap barang yang diamati meningkat.

D. Pergeseran Kurva Penawaran

Seperti halnya permintaan, penawaran tidak saja dipengaruhi oleh harga, ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kuantitas penawaran akan sebuah barang dan jasa. Pengaruh yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor ini terhadap penawaran adalah bergesernya kurva penawaran ke kiri atau ke kanan.

Bentuk kurva penawaran dapat bergeser ke kanan jika jumlah barang yang diproduksi melimpah karena kemajuan teknologi atau karena laba yang diinginkan. Sebaliknya kurva penawaran bergeser ke kiri jika jumlah produksinya menurun.

E. Terbentuknya Harga Keseimbangan

Proses terbentuknya harga keseimbangan berawal dari adanya interaksi antara pembeli (permintaan) dan penjual (penawaran) yang dilakukan secara wajar. Interaksi antara permintaan dan penawaran sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran karena hal berikut.

Hukum permintaan menyatakan bahwa permintaan cenderung akan bertambah apabila harga berangsur turun. Hukum penawaran menyatakan bahwa penawaran cenderung akan bertambah jika harga berangsur naik. Di pasar persaingan sempurna, pembentukan harga sepenuhnya tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran di pasar, langsung dapat memengaruhi pembentukan harga.

F. Perubahan keseimbangan.

Perubahan keseimbangan pasar terjadi bila ada perubahan disisi permintaan dan penawaran. Jika faktor yang menyebabkan perubahan adalah harga, keseimbangan akan kembali ke titik awal. Tetapi jika yang berubah adalah faktor-faktor ceteris paribus seperti teknologi untuk sisi penawaran , atau pendapatan untuk sisi permintaan , maka keseimbangan tidak kembali pada titik awal.

Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan penawaran?
2. Sebutkan hukum pada kurva penawaran?
3. Sebutkan dan jelaskan factor-faktor yang mempengaruhi penawaran?
4. Jelaskan terbentuknya harga keseimbangan?
5. Jelaskan terjadinya perubahan keseimbangan?

BAB IV

KONSEP ELASTISITAS

A. Pengertian Elastisitas

Elastisitas merupakan derajat kepekaan kuantitas yang diminta (atau ditawarkan) terhadap salah satu faktor yang memengaruhi fungsi permintaan (atau penawaran). Oleh karena itu, elastisitas biasanya digunakan untuk menjelaskan respons atau perubahan kuantitas yang diminta jika harga, pendapatan, atau faktor-faktor lainnya berubah. Derajat kepekaan kuantitas yang diminta terhadap perubahan harga atau faktor-faktor lainnya tersebut penting karena hal-hal tersebut mempengaruhi kesetabilan harga –harga di pasar.

Elastisitas dapat juga diartikan sebagai rasi yang digunakan untuk mengukur perubahan jumlah yang diminta atau yang ditawarkan sebagai akibat perubahan faktor yang memengaruhi.

B. Pengertian Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan. Ketika harga sebuah barang turun, jumlah permintaan terhadap barang tersebut biasanya naik sedangkan semakin rendah harganya, semakin banyak benda itu dibeli. Elastisitas permintaan ditunjukkan dengan rasio persen perubahan jumlah permintaan dan persen perubahan harga. Ketika elastisitas permintaan suatu barang menunjukkan nilai lebih dari 1, maka permintaan terhadap barang tersebut dikatakan elastis di mana besarnya jumlah barang yang diminta sangat dipengaruhi oleh besar-kecilnya harga.

Sementara itu, barang dengan nilai elastisitas kurang dari 1 disebut baranginelastis, yang berarti pengaruh besar-kecilnya harga terhadap jumlah-permintaan tidak terlalu besar. Sebagai contoh, jika harga sepeda motor turun 10% dan jumlah permintaan atas sepeda motor itu naik 20%, maka nilai elastisitas permintaannya adalah 2; dan barang tersebut dikelompokkan sebagai barang elastis karena nilai elastisitasnya lebih dari 1. Perhatikan bahwa penurunan harga sebesar 1% menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 2%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah permintaan atas sepeda motor sangat dipengaruhi oleh besarnya harga yang ditawarkan.

C. Pengertian Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran adalah perbandingan antara seberapa besar perubahan jumlah barang yang ditawarkan sebagai akibat dari perubahan harga. Elastisitas penawaran berfungsi untuk mengukur derajat kepekaan atau tanggapan terhadap jumlah barang yang ditawarkan jika harganya berubah.

Evaluasi

1. Sebutkan pengertian elastisitas?
2. Apa yang dimaksud dengan elastisitas permintaan dan penawaran?

BAB V

TEORI PERILAKU KONSUMEN

A. Pendekatan Guna Batas

Teori nilai guna atau utility yaitu teori ekonomi yang mempelajari kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dari mengkonsumsi barang-barang. Kalau kepuasan itu semakin tinggi maka semakin tinggi nilai guna atau utility-nya. Sebaliknya semakin rendah kepuasan dari suatu barang maka utilitynya semakin rendah pula. Nilai guna dibedakan diantara dua pengertian:

- a. Marginal utility (kepuasan marginal). Yaitu pertambahan/pengurangan kepuasan sebagai akibat adanya pertambahan/pengurangan penggunaan satu unit barang tertentu.
- b. Total utility (total utility). Yaitu keseluruhan kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang-barang tertentu.

Sementara M Abraham Garcia-Torres dalam *Consumer Behaviour Theory: Utility Maximization and the seek of Novelty* membagi nilai guna menjadi dua. Berdasarkan dua tindakan ekonomi yang dilakukan konsumen, Dua tindakan ini saling berhubungan

- a. Nilai Guna Keputusan (*Decision Utility*) yang berhubungan dengan Tindakan pembelian (*Action of Purchasing*). Dalam tindakan pembelian konsumen membeli beberapa barang pada waktu yang bersamaan. dan sebelum melakukan pembelian konsumen harus memutuskan barang yang mana yang akan dia beli.

- b. Nilai Guna Pengalaman (*Experienced Utility*) Yang berhubungan Dengan Tindakan Konsumsi (*Action of Consumption*) dengan kapasitas pemenuhan kepuasan dari barang tersebut.

Sementara M Abraham Garcia-Torres dalam *Consumer Behaviour Theory: Utility Maximization and the seek of Novelty* membagi nilai guna menjadi dua. Berdasarkan dua tindakan ekonomi yang dilakukan konsumen, Dua tindakan ini saling berhubungan :

- A. Nilai Guna Keputusan (*Decision Utility*) yang berhubungan dengan Tindakan pembelian (*Action of Purchasing*). Dalam tindakan pembelian konsumen membeli beberapa barang pada waktu yang bersamaan. dan sebelum melakukan pembelian konsumen harus memutuskan barang yang mana yang akan dia beli.
- B. Nilai Guna Pengalaman (*Experienced Utility*) Yang berhubungan Dengan Tindakan Konsumsi (*Action of Consumption*) dengan kapasitas pemenuhan kepuasan dari

B. Teori Nilai Subjektif dan Objektif

Nilai barang atau jasa di bedakan menjadi nilai pakai dan nilai tukar. Nilai pakai menunjukkan kemampuan suatu barang barang untuk dipakai atau digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang beragam. Nilai pakai barang bisa dibedakan sebagai berikut :

- 1. Nilai pakai subjektif : yaitu nilai suatu barang yang diberikan seseorang karena bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, mesin traktor bernilai tinggi pada petani, tetapi bernilai rendah pada nelayan.

2. Nilai pakai objektif : yaitu nilai suatu barang karena mampu memenuhi kebutuhan hidup setiap orang. Misalnya, jasa konsultan keuangan yang bernilai sama, yaitu memberikan jasa konsultan keuangan.

Nilai tukar menunjukkan kemampuan suatu barang untuk bisa ditukarkan dengan barang lain atau sejumlah uang tertentu. Nilai tukar barang dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Nilai tukar subjektif : yaitu nilai tukar suatu barang dilihat dari sudut pandang pemiliknya atau orang yang menukarkannya.
2. Nilai tukar objektif : yaitu nilai tukar barang yang bisa ditukarkan dengan barang lain.

C. Teori Kardinal

Pendekatan kardinal dalam analisis konsumen didasarkan pada asumsi bahwa tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen dari konsumsi suatu barang dapat diukur secara langsung dengan angka menggunakan satuan tertentu seperti uang, jumlah atau buah. Oleh karena itu, pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan kardinal (cardinal approach). Pendekatan ini juga mengandung anggapan bahwa semakin berguna suatu barang bagi seseorang, maka akan semakin diminati.

Kata utilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu utility. Utilitas memiliki satuan yang disebut util. Utilitas yang diperoleh dari konsumen dalam mengonsumsi dapat berupa utilitas total (total utility) dan utilitas marjinal (marginal utility). Teori utilitas menyatakan utilitas barang dan jasa tertentu tidak bisa diukur dengan skala objektif, konsumen berwenang dalam memberikan peringkat terhadap beberapa alternatif yang berbeda.

Dalam pendekatan ini, digunakan konsep Total Utility (TU) dan Marginal Utility (MU). Untuk memahami penerapan pendekatan utilitas kardinal ini, misalnya setelah berolahraga, Anda akan merasa haus. Untuk menghilangkan rasa haus tersebut, Anda memutuskan untuk meminum air dalam gelas. Kali pertama Anda meminum satu gelas air, Anda akan mendapatkan tingkat utilitas atau utilitas tertentu. Selanjutnya, Anda meminum air dalam gelas yang kedua. Dengan mengonsumsi air dalam gelas kedua, total utilitas Anda akan meningkat karena air dalam gelas kedua memberikan tambahan utilitas.

Demikian juga, jika Anda memutuskan untuk meminum air dalam gelas ketiga, nilai total utility akan bertambah karena air dalam gelas ketiga memberikan tambahan utilitas. Tambahan utilitas ini disebut utilitas marjinal atau marginal utility. Sejalan dengan hukum utilitas marjinal yang semakin berkurang (the law of diminishing marginal utility), semakin banyak Anda mengonsumsi air, utilitas tambahan yang diperoleh dari mengonsumsi air tersebut semakin berkurang.

D. Teori Ordinal

Pendekatan secara ordinal adalah pengukuran dengan membuat ranking dari tingkat referensi (rank ordering op reference). menurut pendekatan ini tingkat kepuasan tidak dapat diukur secara mutlak tetapi hanya dengan memperbandingkan diantara berbagai jumlah barang yang dikonsumsi. dari pendekatan ini dikenal kurva indeferen (indifference curve), yaitu : kurva yang menggambarkan tingkat kepuasan yang sama untuk berbagai kombinasi barang yang dikonsumsi. Semakin tinggi letak indifference curve maka semakin

tinggi tingkat kepuasannya . Pada prinsipnya teori preferensi secara ordinal memiliki (Dalil) yaitu :

1. Dalil perbandingan (axiom of comparison), memperbandingkan beberapa preferensi individu dengan asumsi setiap individu dapat menentukan pilihan dengan pasti dan rasional .
2. Dalil transitivi (axiom of transitivity), memperbandingkan diantara berbagai preferensi individu dengan asumsi setiap individu dapat menentukan pilihan secara konsisten.

Evaluasi

1. Nilai guna dibagi menjadi dua pengertian sebutkan dan jelaskan?
2. Jelaskan nilai pakai subjektif dan objektif beserta contohnya?
3. Jelaskan nilai tukar subjektif dan objektif?
4. Sebutkan konsep yang terdapat pada teori cardinal?
5. Apa yang dimaksud dengan teori ordinal?

BAB VI

TEORI PRODUKSI DAN TEORI BIAYA PRODUKSI

A. Pengertian Produksi

Produksi adalah rangkaian proses yang meliputi semua kegiatan yang dapat menambah atau menciptakan nilai guna dari barang dan jasa. Pelaku produksi adalah produsen yaitu, individu atau perusahaan yang memproduksi hasil pertanian yang menggunakan input sumber daya yang ada antara lain ; tanah, tenaga kerja, modal dan management. Produksi adalah kegiatan produsen untuk mengubah input menjadi output. Produsen merupakan pembuat barang dan jasa tidak berguna menjadi berguna, barang berguna menjadi barang lebih berguna atau kegiatan produksi dapat menambah nilai guna suatu barang menjadi nilai barang lebih dari barang sebelumnya.

Yang dimaksud dengan teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dan hasil penjualan outputnya. Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumberdaya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan.

1. Sumberdaya alam

Sumberdaya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumberdaya alam di sini meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi, seperti:

a. Tanah

Tanah mengandung pengertian yang luas, yaitu termasuk semua sumber yang kita peroleh dari udara, laut, gunung, dan sebagainya, sampai keadaan geografi, angin, dan iklim yang terkandung dalam tanah. Termasuk dalam faktor produksi tanah adalah :

- 1) Bumi (tanah) merupakan permukaan tanah yang di atasnya kita dapat berjalan, mendirikan bangunan, rumah, perusahaan.
- 2) Mineral, seperti logam, bebatuan dan sebagainya yang terkandung di dalam tanah yang juga dapat dimanfaatkan oleh manusia.
- 3) Gunung, merupakan suatu sumber lain yang menjadi sumber tenaga asli yang membantu dalam mengeluarkan harta kekayaan.
- 4) Hutan, merupakan sumber kekayaan alam yang penting. Hutan memberikan bahan api, bahan-bahan mentah untuk industri kertas, damar, perkapalan, perabotan rumah tangga, dan sebagainya.
- 5) Hewan, mempunyai kegunaan memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri dan perhiasan. Sebagian lagi digunakan untuk kerja dan pengangkutan

2. Tenaga kerja manusia

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja atau buruh merupakan faktor

produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Kekhususan perburuhan seperti kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan dari buruh itu sendiri, ketidakpekaan jangka pendek terhadap permintaan buruh, dan yang mempunyai sikap dalam penentuan upah, merupakan hal yang sama pada semua sistem.

3. Sumberdaya modal

Modal merupakan asset yang digunakan untuk distribusi asset yang berikutnya. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalkan orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan). Di dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan. Modal dapat dibedakan menurut:

a. Kegunaan dalam proses produksi

Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin pabrik.

Modal lancar adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi. Contoh: bahan baku, bahan pembantu.

b. Bentuk modal

- 1) Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Contoh: mesin, bahan baku, gedung pabrik.
- 2) Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan. Contoh: nama baik perusahaan dan merek produk.

4. Sumberdaya pengusaha

Sumberdaya ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.

B. Model Produksi Satu factor Produksi Variabel

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah

jumlahnya di anggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

C. Model Produksi Dua factor Produksi Variabel

Analisis yang baru saja dibuat menggambarkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila dimisalkan satu factor produksi, yaitu tenaga kerja, terus-menerus ditambah tetapi factor-faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya, yaitu tidak dapat diubah lagi. Dalam analisis yang berikut dimisalkan terdapat dua jenis factor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Kita misalkan yang dapat diubah adalah tenaga kerja dan modal. Misalkan pula bahwa kedua factor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukar-tukarkan penggunaannya; yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada factor modal diketahui, analisis tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi.

D. Konsep dan Biaya Produksi

Biaya dalam pengertian Produksi ialah semua “beban” yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan keahlian pengusaha. Semua faktor-faktor produksi yang dipakai adalah merupakan pengorbanan dari

proses produksi dan juga berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan harga pokok barang. Input yang digunakan untuk memproduksi output tersebut sering disebut biaya oportunis. Biaya oportunis sendiri merupakan biaya suatu faktor produksi yang memiliki nilai maksimum yang menghasilkan output dalam suatu penggunaan alternatif. Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi.
- 2) Bahan-bahan pembantu atau penolong.
- 3) Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur.
- 4) Penyusutan peralatan produksi
- 5) Uang modal, sewa
- 6) Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi
- 7) Biaya pemasaran seperti biaya iklan
- 8) Pajak

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Biaya Eksplisit

Biaya Eksplisit ialah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi (nilai dan semua input yang dibeli untuk produksi). Pembayaranannya berupa uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan. Contoh: biaya tenaga kerja, sewa gedung, dll.

2. Biaya Implisit

Biaya implisit disebut juga imputed cost (ongkos tersembunyi), ialah taksiran biaya atas faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan ikut digunakan dalam proses

produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Contoh: Penggunaan gedung milik perusahaan sendiri.

E. Produksi, Produktifitas dan Biaya

Keputusan tingkat produksi senantiasa berkaitan dengan tingkat produktivitas factor – factor produksi yang digunakan. Produktivitas yang tinggi menyebabkan tingkat produksi yang sama dapat dicapai dengan biaya yang lebih rendah. Dengan kata lain, produktivitas dan biaya mempunyai hubungan terbalik. Jika produktivitas makin tinggi, biaya produksi akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya.

Perilaku biaya juga berhubungan dengan periode produksi. Dalam jangka pendek ada factor produksi tetap yang menimbulkan biaya tetap, yaitu biaya produksi yang besarnya tidak tergantung pada tingkat produksi. Dalam jangka panjang, karena semua factor produksi adalah variable, biaya juga variable. Artinya, besarnya biaya produksi dapat disesuaikan dengan tingkat produksi.

Dalam jangka panjang, perusahaan akan lebih mudah meningkatkan produktivitas dibanding dalam jangka pendek. Itu sebabnya ada perusahaan yang mampu menekan biaya produksi, sehingga setiap tahun biaya produksiper unit makin rendah. Pola pergerakan biaya rata-rata ini berkaitan dengan karakter fungsi produksijangka panjang. Untuk perusahaan yang ber”skala hasil menarik” (Increasing return to scale atau IRS), penambahan tingkat produksi justru menurunkan biaya produksi. Sebaliknya dengan perusahaan yang ber”skala hasil menurun” (decreasing return to scale atau DRS).

F. Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya produksi jangka pendek adalah jangka waktu dimana perusahaan telah dapat menambah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam biaya produksi jangka pendek ditinjau dari hubungannya dengan produksi, maka dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Dalam hubungannya dengan tujuan biaya

- a. Biaya Langsung (Direct Cost)

Biaya Langsung merupakan biaya-biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu ataupun output tertentu. Sebagai contoh adalah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Begitu juga dengan supervise, listrik, dan biaya overhead lainnya yang dapat langsung ditelusuri pada departemen tertentu.

- b. Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost)

Biaya Tidak Langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu atau output tertentu, misalnya biaya lampu penerangan dan Air Conditioning pada suatu fasilitas.

2. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

- a. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost / TFC)

Biaya Tetap Total adalah biaya yang tetap harus dikeluarkan walaupun perusahaan tidak memproduksi. Biaya tetap merupakan biaya setiap unit waktu untuk pembelian input tetap. Misalnya : gaji pegawai, biaya pembuatan gedung, pembelian mesin-mesin, sewa tanah

dan lain-lain. Biaya tetap dapat dihitung sama seperti biaya variabel, yaitu dari penurunan rumus menghitung biaya total. Penurunan rumus tersebut, adalah:

$$TC = FC + VC$$

$$FC = TC - VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variable Cost)

b. Biaya Total (Total Cost / TC)

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dengan kata lain, biaya total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Biaya variabel merupakan unsur biaya total karena biaya total memiliki sifat yang juga dimiliki oleh biaya variabel, yaitu bahwa besarnya biaya total itu berubah-ubah seiring dengan berubah-ubahnya jumlah output yang dihasilkan.

c. Biaya Tetap Rata-Rata (Average Fixed Cost / AFC)

Biaya Tetap Rata-Rata adalah hasil bagi antara biaya tetap total dan jumlah barang yang dihasilkan. Rumus :

$$AFC = FC / Q$$

Ket: FC = Biaya Tetap Total

Q = Kuantitas

d. Biaya Variabel Rata-Rata (Average Variabel Cost / AVC)

Biaya variabel rata-rata adalah biaya variable satuan unit produksi. Rumusnya:

$$AVC = VC/Q$$

keterangan:

VC = Biaya Variabel Total

Q = Kuantitas

e. Biaya Total Rata-Rata (Average Cost / AC)

Average Cost adalah biaya total rata-rata yang dapat dihitung dari Total Cost dibagi banyaknya jumlah barang tertentu (Q). Nilainya dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$AC = TC / Q \text{ atau } (VC+FC)/Q$$

$$AC = AVC + AFC$$

G. Biaya Produksi Jangka Panjang

Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakan. Oleh karena itu, biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan dengan biaya tetap dan biaya berubah. Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel. Karena itu biaya yang relevan dalam jangka panjang adalah biaya total, biaya variabel, biaya rata-rata dan biaya marjinal. Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel dan sama dengan biaya marjinal.

Cara meminimumkan biaya dalam jangka panjang dapat memperluas kapasitas produksinya, ia harus menentukan besarnya kapasitas pabrik (plan size) yang akan meminimumkan biaya produksi dalam analisis ekonomi kapasitas pabrik dapat digambarkan kurva biaya rata-rata. (AC). Sehingga analisis mengenai bagaimana produsen menganalisis kegiatan produksinya dalam usaha meminimumkan biaya dapat dilakukan dengan memperhatikan kurva AC untuk kapasitas yang berbeda-beda.

Faktor yang akan menentukan kapasitas produksi yang digunakan yaitu tingkat produksi yang akan dicapaiserta sifat dari pilihan kapasitas pabrik yang tersedia.

1. Biaya Rata-Rata Jangka Panjang (Long-run Average Cost/ LAC)

Biaya total rata-rata jangka panjang adalah biaya total dibagi jumlah output.

$$LAC = LTC/Q$$

Keterangan :

LAC = Biaya rata-rata jangka panjang

Q = Jumlah output

2. Biaya Marginal Jangka Panjang (Long-run Marginal Cost/LMC)

Biaya marginal jangka panjang adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit. Perubahan biaya total adalah sama dengan perubahan biaya variabel. Biaya marginal jangka panjang dapat dihitung dengan rumus:

$$LMC = \partial LTC / \partial Q$$

Keterangan:

LMC = Biaya marginal jangka panjang

∂LTC = Perubahan biaya total jangka panjang

∂Q = Perubahan output.

3. Biaya Total Jangka Panjang (Long-run Total Cost/LTC)

Biaya total jangka panjang adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi seluruh output dan semuanya bersifat variabel. Biaya total jangka panjang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LTC = LVC$$

Keterangan:

LTC = Biaya total jangka panjang

LVC = Biaya Variabel jangka panjang

Evaluasi

1. Sebutkan dan jelaskan factor-faktor produksi?
2. Jelaskan tentang model produksi satu factor variabel?
3. Jelaskan tentang model produksi dua factor variabel?
4. Sebutkan unsur-unsur biaya produksi?
5. Apa yang dimaksud dengan biaya jika pendek dan panjang?

BAB VII

KESEIMBANGAN PERUSAHAAN

A. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna dapat didefinisikan sebagai suatu struktur pasar atau industry dimana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual atau pun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar. Barang dan jasa yang dijual di pasar adalah homogen; terdapat mobilitas sumber daya yang sempurna; setiap produsen maupun konsumen mempunyai kebebasan untuk keluar-masuk pasar; setiap produsen maupun konsumen mempunyai informasi yang sempurna tentang keadaan pasar meliputi perubahan harga, kuantitas dan kualitas barang dan informasi lainnya; tidak ada biaya atau manfaat eksternal berhubungan dengan barang dan jasa yang dijual di pasar.

Perusahaan-perusahaan dalam pasar persaingan sempurna bersifat “penerima harga” (price taker). Kurva permintaan yang dihadapi sebuah perusahaan dalam pasar persaingan sempurna merupakan sebuah garis horizontal pada tingkat harga yang berlaku di pasar. Kuantitas output ditentukan berdasarkan harga pasar dan tujuan memaksimalkan laba, yaitu pada saat $MR = MC$.

Dalam jangka waktu yang sangat pendek, kurva penawaran pasar berbentuk garis vertikal sehingga harga ditentukan oleh permintaan pasar. Dalam jangka panjang, harga dapat naik, tetap atau turun tergantung pada perubahan permintaan komoditi yang bersangkutan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar atau industri yang terdiri dari produsen-produsen yang mempunyai kekuatan pasar atau mampu mengendalikan harga output di pasar. Terdapat tiga model umum di pasar persaingan tidak sempurna, yaitu:

1. Pasar Monopolistik

Pasar monopolistik merupakan industri yang memiliki banyak produsen di mana perusahaan pesaing bebas memasuki industri dan perusahaan-perusahaan mendiferensiasikan produk mereka. Diferensiasi produk dimaksudkan untuk memenuhi keinginan konsumen, membangun reputasi atas produk yang dihasilkan dan memberikan pelayanan yang baik. Selain kelebihan berupa adanya keanekaragaman produk, efisiensi dan informasi tentang produk, diferensiasi produk juga mempunyai kelemahan yaitu adanya pemborosan, harga produk yang lebih mahal, kesalahan informasi dan kejenuhan masyarakat terhadap tayangan iklan. Contoh produknya adalah:

- a. Makanan ringan (snack);
- b. Nasi goreng;
- c. Pulpen
- d. Buku;

2. Pasar Oligopoli

Pasar Oligopoli adalah industri dengan sejumlah kecil perusahaan yang masing-masing cukup mampu untuk mempengaruhi harga pasar dari output yang dihasilkannya. Selain memiliki banyak bentuk dalam pasar oligopoli terdapat juga empat model yang umum dikenal yaitu model kolusi,

model Cournot, model kurva permintaan yang patah dan model kepemimpinan harga.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki kekuatan pasar dihadapkan pada empat keputusan penting yaitu berapa output yang akan diproduksi, bagaimana memproduksinya, berapa input yang akan diminta di masing-masing pasar dan berapa harga output yang akan ditetapkan.

Keputusan harga dan output oleh perusahaan dalam pasar persaingan tidak sempurna berbeda-beda tergantung pada bentuk pasar di mana perusahaan berada dan tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan laba total.

Diskriminasi harga merupakan penetapan harga yang berbeda untuk pembeli barang yang sama atau penetapan harga di mana perbandingan antara harga dan biaya marjinal berbeda di antara para pembeli. Diskriminasi harga dibedakan menjadi tiga yaitu diskriminasi harga derajat ketiga, diskriminasi harga derajat kedua dan diskriminasi harga derajat pertama. Contoh industri yang termasuk oligopoli adalah:

- a. Industri semen di Indonesia;
- b. Industri mobil di Amerika Serikat

3. Pasar Monopoli

Pasar monopoli merupakan industri yang terdiri dari satu perusahaan di mana terdapat hambatan bagi perusahaan-perusahaan baru untuk memasuki pasar. Beberapa hambatan masuk berupa waralaba pemerintah, paten, skala ekonomi dan keunggulan biaya lain, kepemilikan atas faktor produksi yang langka. Contoh pasar monopoli seperti:

- a. Microsoft Windows;
- b. Perusahaan Listrik Negara (PLN);
- c. Perusahaan Kereta Api (Perumka);

Evaluasi

- a. Apa yang dimaksud dengan pasar persaingan sempurna?
- b. Apa yang dimaksud dengan pasar persaingan tidak sempurna?
- c. Apa yang dimaksud dengan pasar monopolistic?
- d. Apa yang dimaksud dengan pasar oligopoly?
- e. Sebutkan contoh dari pasar monopoli?

BAB VIII

PENDAPATAN NASIONAL

A. Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai. Selain itu, data pendapatan nasional yang telah dicapai dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang perekonomian negara tersebut pada masa yang akan datang. Prediksi ini dapat digunakan oleh pelaku bisnis untuk merencanakan kegiatan ekonominya di masa depan, juga untuk merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan negara di masa mendatang.

Pendapatan nasional dapat disebut juga sebagai ukuran nilai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam periode tertentu atau jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu Negara dalam satu tahun. Pendapatan nasional memiliki peran yang sangat vital bagi sebuah Negara, karena pendapatan nasional merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu Negara. Dengan pendapatan nasional, akan terlihat tingkat kemakmuran suatu Negara, semakin tinggi

pendapatan nasional suatu Negara maka dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan rakyatnya. Namun, sesungguhnya pendapatan nasional suatu Negara tidak dapat sepenuhnya dijadikan sebagai indikator naiknya tingkat kesejahteraan rakyat di suatu Negara. Sebagai contoh, meskipun pendapatan nasional Indonesia pada tahun 2010 naik dari tahun sebelumnya, tetapi tetap saja masih (sangat) banyak rakyat Indonesia yang sampai saat ini hidup di bawah garis kemiskinan.

B. Konsep Pendapatan Nasional

Berikut ini merupakan beberapa konsep yang mempengaruhi Pendapatan Nasional suatu Negara:

1. Produk Domestik Bruto (GDP)

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.

Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut : $PNB = PDB +$ Pendapatan Neto dari luar negeri (*Net Factor Income from Abroad*), di mana :

$PNB =$ Produk Nasional Bruto/Gross National Product (GNP)

$PDB =$ Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product (GDP).

Pendapatan Neto = Pendapatan dari warga negara yang tinggal di luar negeri dikurangi pendapatan warga negara asing yang bekerja di dalam negeri.

2. Produk Nasional Bruto (GNP)

Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun; termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

3. Pendapatan Nasional Neto (NNI)

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dll.

4. Pendapatan Perseorangan (PI)

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer payment*). *Transfer payment* adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu, contoh pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan sebagainya. Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorangan, NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan (pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah), laba yang tidak dibagi (sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan), dan iuran pensiun (iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja). Rumusan untuk menghitung PI adalah : $PI = NNI - (\text{Laba ditahan} + \text{pajak perseorangan} + \text{iuran jaminan sosial} + \text{transfer payment})$.

5. Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable income* ini diperoleh

dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

C. Metode Perhitungan

Macam-macam perhitungan pendapatan negara dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Pendapatan

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.

Rumus Pendekatan pendapatan : $Y = R + W + I + P$

R = rent = sewa

W = wage = upah/gaji

I = interest = bunga modal

P = profit = laba

2. Pendekatan Produksi

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).

Rumus Pendekatan produksi : $Y = Y = (PXQ)1 + (PXQ)2 + \dots + (PXQ)n$

Keterangan :

(P = harga) & (Q = kuantitas)

3. Pendekatan Pengeluaran

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran ini dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: Rumah tangga (Consumption), pemerintah (Government), pengeluaran investasi (Investment), dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor (X – M) Pendekatan Pengeluaran : $Y = C + I + G + (X-M)$

C = konsumsi masyarakat

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan pendapatan nasional?
2. Apa yang dimaksud dengan produk nasional bruto?
3. Apa yang dimaksud dengan pendapatan nasional neto?
4. Apa yang dimaksud dengan *Transfer payment* ?
5. Sebutkan macam-macam pendekatan dalam perhitungan pendapatan Negara?

BAB IX

PEREKONOMIAN SEDERHATAN DUA SEKTOR

A. Pengertian Perekonomian Dua Sektor

Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor perusahaan dan sektor rumah tangga. Dalam perekonomian tidak terdapat pajak dan pengeluaran pemerintah. Perekonomian itu juga tidak melakukan perdagangan luar negeri dan dengan demikian perekonomian itu tidak melakukan kegiatan ekspor dan impor.

Ciri-ciri aliran pendapatan dalam perekonomian dua sektor

1. Sebagai balas jasa kepada penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh sektor perusahaan, sektor rumah tangga akan memperoleh aliran pendapatan berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan untung.
2. Sebahagian besar dari berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga akan di gunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan oleh sektor perusahaan.
3. Sisa dari berbagai jenis pendapatan rumah tangga yang tidak di gunakan untuk pengeluaran konsumsi akan di tabung dala institusi-institusi keuangan.
4. Pengusaha-pengusaha yang memerlukan modal untuk melakukan investasi akan meminjam tabungan yang dikumpulkan oleh institusi-institusi keuangan dari sektor rumah tangga.

B. Konsumsi dan tabungan

Ciri khas dari hubungan di antara pendapatan disposable, pengeluaran konsumsi dan tabungan, yaitu ;

1. Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan.
2. Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi.
3. Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung.

Untuk memahami dengan baik sifat hubungan di antara pendapatan disposibel dengan konsumsi, dan pendapatan disposebel dengan tabungan perlulah di terangkan dua konsep penting berikut:

1. MPC (Marginal Propensity to Consume)

perbandingan di antara pertambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposebel (ΔY_d) yang diperoleh. $MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$

2. APC (Average Propensity to Consume)

perbandingan diantara tingkat konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan disposebel ketika konsumsi tersebut dilakukan (Y_d).

Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan perekonomian dua sector?
2. Sebutkan ciri-ciri pendapatan dalam perekonomian dua sector?
3. Sebutlkan ciri-ciri dari hubungan antara pendapatan disposable, pengeluaran konsumsi dan tabungan?
4. Sebutkan konsep dari pendapatan disposibel dengan konsumsi, dan pendapatan disposebel dengan tabungan?

BAB X

PEREKONOMIAN TIGA SEKTOR

A. Pengertian Perekonomian Tiga Sektor

Ekonomi tiga sektor adalah perekonomian yang meliputi kegiatan dalam sektor perusahaan, rumah tangga dan pemerintah. Dengan demikian dalam menganalisis perekonomian tiga sektor pada hakikatnya akan diperhatikan peranan dan pengaruh pemerintah keatas kegiatan dalam sesuatu perekonomian. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian menimbulkan dua perubahan penting dalam proses penentuan keseimbangan pendapatan nasional, yaitu:

1. Pungutan pajak yang dilakukan pemerintah akan mengurangi pengeluaran agregat melalui pengurangan atas konsumsi rumah tangga.
2. Pajak memungkinkan pemerintah melakukan perbelanjaan dan ini akan menaikkan perbelanjaan-perbelanjaan agregat.

Kedua aliran pengeluaran / pendapatan ini akan mengubah pola aliran pendapatan dalam perekonomian. Dalam ekonomi tiga sektor belum terdapat kegiatan mengekspor dan mengimpor. Oleh sebab itu ,ekonomi tiga sektor dinamakan juga ekonomi tertutup.

B. Aliran Pendapatan dan syarat Keseimbangan

1. Aliran pendatan dan pengeluaran

- a. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian akan menimbulkan tiga jenis aliran baru dalam sirkulasi aliran pendapatan. Tiga jenis aliran yang baru tersebut adalah :

- 1) Pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah. Pembayaran pajak tersebut menimbulkan pendapatan kepada pihak pemerintah. Ia merupakan sumber pendapatan pemerintah yang terutama.
 - 2) Pengeluaran dari sektor pemerintah ke sektor perusahaan. Aliran ini menggambarkan nilai pengeluaran pemerintah keatas barang-barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan.
 - 3) Aliran pendapatan dari sektor pemerintah sektor rumah tangga. Aliran itu timbul sebagai akibat dari pembayaran keatas konsumsi faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh pemerintah.
- b. Pembayaran oleh sektor perusahaan sekarang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu
- 1) pembayaran kepada sektor rumah tangga sebagai pendapatan kepada faktor-faktor produksi dan
 - 2) pembayaran pajak pendapatan perusahaan kepada pemerintah.
- c. Pendapatan yang diterima rumah tangga sekarang berasal dari dua sumber :
- 1) dari pembayaran gaji dan upah, sewa, bunga dan utang oleh perusahaan dan
 - 2) dari pembayaran gaji dan upah oleh pemerintah.

2. Syarat keseimbangan

Keseimbangan : $Y = AE$, atau $Y = C + I + G$

Y : penawaran agregat

AE : pengeluaran agregat

C : konsumsi rumah tangga

I : investasi perusahaan

G : pengeluaran pemerintah membeli barang dan jasa

$Y = C + S + T$ (setiap pendapatan nasional)

$C + I + G = C + S + T$ (keseimbangan = setiap pendapatan nasional)

Jika C dikurangi dari setiap ruas maka, Dalam perekonomian tiga sektor I dan G adalah suntikan kedalam sirkulasi aliran pendapatan, sedangkan S dan T adalah kebocoran. Sebagai kesimpulan dapatlah dirumuskan bahwa dalam perekonomian tiga sektor yang mencapai keseimbangan akan berlaku keadaan : $I + G = S + T$

C. Jenis-Jenis Pajak

1. Pajak objektif : pajak yg dikenakan berdasarkan aktivitas ekonomi para wajib pajak Misalnya PPN dikenakan kpd mereka yang membeli barang dan jasa kena pajak.
2. Pajak subjektif : pajak yang dipungut dengan melihat kemampuan wajib pajak. Misalnya pendapatan. Jika pendapatan makin besar, maka beban pajaknya makin besar.
3. pajak langsung : jenis pungutan pemerintah yang secara langsung di kumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.(pajak yang secara langsung di pungut dari orang yang berkewajiban untuk membayar pajak).

4. pajak tak langsung : pajak yang bebannya dapat di pindah2 kan kepada pihak lain.(yang menanagung beban pajak tersebut adalah para konsumen. Ex : Impor

D. Bentuk-Bentuk Pajak Pendapatan

1. Pajak regresif : sistem pajak yang persentasinya menurun apabila pendapatan yang di kenakan pajak menjadi bertambah tinggi.dalam sistem ini ,pada pendapatan rendah ,pajak yang di pungut meliputi bagian yang paling tinggi dari pendapatan tersebut.tetapi,semakin tinggi pendapatan semakin kecil persentasi pajak itu di bandingkan dengan keseluruhan pendapatan.
2. Pajak proporsional : persentasi pungutan pajak yang tetap besarnya pada berbagai tingkat pendapatan,yaitu dari tingkat pendapatan yang sangat rendah kepada yang sangat tinggi.dalam sistempajak ini tidak di bedakan di antara penduduk yang kaya atau miskin dan di antara perusahaan besar dan perusaan kecil.
3. Pajak progresif : sistem pajak yang persentasinya bertambah apabila pendapatan semakin meningkat .pajak ini menyebabkan pertambahan nominal pajak yang di bayar akan menjadi semakin cepat apabila pendapatan semakin tinggi.

E. Efek Pajak Pada Tabungan dan Konsumsi

Kemerosotan pendapatan disposibel akan mengurangi konsumsi dan tabungan RT. Jumlah konsumsi dan tabungan yang berkurang adalah sama dengan pengurangan pendapatan disposable. Maka : $\Delta Y_d = -T = \Delta C + \Delta S$. Disamping tergantung pada perubahan pendapatan disposibel pengurangan konsumsi ditentukan oleh MPC dan MPS. Perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan :

$$\Delta C = MPC \times \Delta Y_d \text{ atau } \Delta C = MPC \times (-T)$$

$$\Delta C = MPS \times \Delta Y_d \text{ atau } \Delta C = MPS \times (-T)$$

$$\text{Setara dengan : } T = \Delta Y_d = (MPC \times T) + (MPS \times T)$$

Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan perekonomian tiga sector?
2. Sebutkan perubahan penting dalam proses penentuan keseimbangan pendapatan nasional?
3. Sebutkan aliran pendapatan dan keseimbangan?
4. Sebutkan jenis-jenis pajak?
5. Sebutkan bentuk-bentuk pajak pendapatan?

BAB XI

EKONOMI INTERNASIONAL

A. Pengertian Ekonomi Internasional

Ekonomi Internasional adalah Sebagai cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan Ekonomi Internasional (Eksport-Import) yang meliputi perdagangan dan keuangan atau moneter serta organisasi ekonomi (Swasta maupun Pemerintah) dan kerjasama ekonomi antar negara.

Sebagai bagian dari ilmu ekonomi maka permasalahan pokok yang dihadapi dalam Ekonomi Internasional sama dengan ilmu ekonomi, yaitu masalah kelangkaan Produk, dan masalah pilihan produk, yang diartikan produk adalah barang dan jasa serta ide yang dibutuhkan dan dihasilkan oleh manusia.

Masalah kelangkaan dan pilihan produk barang (barang dan jasa serta ide) muncul karena adanya permintaan dan penawaran akan kebutuhan dan keinginan yang sifatnya tidak terbatas dan keinginan yang sifatnya tidak terbatas dan permintaan serta penawaran sumber daya (resources). Permasalahan ekonomi tersebut dapat bersifat internasional karena adanya permintaan dan penawaran yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Pentingnya studi Ekonomi Internasional karena pada saat ini pengaruh globalisasi ekonomi dunia yang ditandai ciri-ciri atau karakter yaitu:

1. Keterbukaan pasar atau liberalisasi pasar dan arus uang dan transfer teknologi.
2. Ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap dunia luar dimana adanya perusahaan Multi Nasional.

3. Persaingan semakin ketat antar negara atau antar perusahaan untuk meningkatkan: produktifitas, efisiensi, dan efektif yang optimal.

Sebagai konsekuensi dari globalisasi maka studi Ekonomi Internasional sangat penting guna mengukur kemampuan suatu negara dalam kancah globalisasi.

B. Tujuan Ekonomi Internasional

Adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Tujuan itu dapat dicapai dengan mengadakan kegiatan – kegiatan dalam bidang perdagangan, investasi, perkreditan, pengangkutan, perasuransian, diplomasi dll

Salah satu kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia adalah ekspor dan impor. Kegiatan ekspor dan impor yang terjadi di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Sebelum membahas tentang ekspor dan impor di Indonesia, ada baiknya bila terlebih dahulu membahas tentang pengertian dari ekspor dan impor itu sendiri.

1. Pengertian ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan ekspor terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

a. Ekspor langsung

Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungannya, produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta Proteksionisme.

b. Ekspor tidak langsung

Ekspor tidak langsung adalah teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengekspor (*export trading companies*). Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang. Umumnya, industri jasa menggunakan ekspor langsung sedangkan industri manufaktur menggunakan keduanya.

2. Pengertian import

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar

umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut Ekspor, sedangkan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain disebut impor, kegiatan demikian itu akan menghasilkan devisa bagi negara. Devisa merupakan masuknya uang asing kenegara kita dapat digunakan untuk membayar pembelian atas impor dan jasa dari luar negeri. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

Produk ekspor impor dari indonesia, secara umum produk ekspor dan impor dapat dibedakan menjadi dua yaitu barang migas dan barang non migas. Barang migas atau minyak bumi dan gas adalah barang tambang yang berupa minyak bumi dan gas. Barang non migas adalah barang-barang yang bukan berupa minyak bumi dan gas, seperti hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan dan hasil pertambangan yang bukan berupa minyak bumi dan gas.

a. Produk ekspor Indonesia

Produk ekspor Indonesia meliputi hasil produk pertanian, hasil hutan, hasil perikanan, hasil pertambangan, hasil industri dan begitupun juga jasa.

1) Hasil Pertanian

Contoh karet, kopi kelapa sawit, cengkeh,teh,lada,kina,tembakau dan coklat.

2) Hasil Hutan

Contoh kayu dan rotan. Ekspor kayu atau rotan tidak boleh dalam bentuk kayu gelondongan atau bahan mentah, namun dalam bentuk barang setengah jadi maupun barang jadi, seperti mebel.

3) Hasil Perikanan

Hasil perikanan yang banyak di ekspor merupakan hasil dari laut. produk ekspor hasil perikanan, antara lain ikan tuna, cakalang, udang dan bandeng.

4) Hasil Pertambangan

Contoh barang tambang yang di ekspor timah, alumunium, batu bara tembaga dan emas.

5) Hasil Industri

Contoh semen, pupuk, tekstil, dan pakaian jadi.

6) Jasa

Dalam bidang jasa, Indonesia mengirim tenaga kerja keluar negeri antara lain ke malaysia dan negara-negara timur tengah.

b. Produk impor Indonesia

Indonesia mengimpor barang-barang konsumsi bahan baku dan bahan penolong serta bahan modal. Barang-barang konsumsi merupakan barang-barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,seperti makanan, minuman,

susu, mentega, beras, dan daging. bahan baku dan bahan penolong merupakan barang-barang yang diperlukan untuk kegiatan industri baik sebagai bahan baku maupun bahan pendukung, seperti kertas, bahan-bahan kimia, obat-obatan dan kendaraan bermotor.

Barang Modal adalah barang yang digunakan untuk modal usaha seperti mesin, suku cadang, komputer, pesawat terbang, dan alat-alat berat. Produk impor Indonesia yang berupa hasil pertanian, antara lain, beras, terigu, kacang kedelai dan buah-buahan. produk impor Indonesia yang berupa hasil peternakan antara lain daging dan susu.

Produk impor Indonesia yang berupa hasil pertambangan antara lain adalah minyak bumi dan gas, produk impor Indonesia yang berupa barang industri antara lain adalah barang-barang elektronik, bahan kimia, kendaraan. dalam bidang jasa Indonesia mendatangkan tenaga ahli dari luar negeri.

Evaluasi

1. Apa yang dimaksud dengan ekonomi internasional?
2. Sebutkan ciri-ciri ekonomi internasional?
3. Jelaskan tujuan ekonomi internasional?
4. Jelaskan tentang ekspor langsung dan tidak langsung?
5. Sebutkan produk impor Indonesia?

BAB XII

EKONOMI PEMBANGUNAN

A. Pengertian Ekonomi Pembangunan

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Todaro mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak. Pembangunan ekonomi menurut Irawan adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita.

Prof. Meier mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Sadono Sukirno mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam

jangka panjang. Di sini terdapat empat unsur penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

1. Pembangunan sebagai suatu proses.

Pembangunan sebagai suatu proses, artinya bahwa pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Sebagai contoh, manusia mulai lahir, tidak langsung menjadi dewasa, tetapi untuk menjadi dewasa harus melalui tahapan-tahapan pertumbuhan. Demikian pula, setiap bangsa harus menjalani tahap-tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera.

2. Pembangunan sebagai perubahan sosial.

Masyarakat sebagai pelaku dalam perubahan sosial dimana secara langsung atau tidak langsung perubahan sosial akan berdampak pada kelancaran pembangunan atau bahkan menghambat pembangunan di Indonesia.

3. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.

Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

4. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Misalnya, suatu negara terjadi musibah bencana alam ataupun kekacauan politik, maka mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Namun, kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara yang terpenting bagi negara tersebut kegiatan ekonominya secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.

B. Perencanaan Ekonomi Pembangunan

Salah satu tujuan penting perencanaan ekonomi di negara sedang berkembang seperti negara kita, negara Indonesia adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut berarti perlu juga meningkatkan laju pembentukan modal dengan cara meningkatkan tingkat pendapatan, tabungan, dan investasi.

Peningkatan laju pembentukan modal pada Indonesia ini menghadapi berbagai kendala, salah satunya yaitu kemiskinan masyarakat Indonesia itu sendiri. Hal ini diakibatkan karena tingkat tabungan yang rendah, tingkat tabungan rendah dikarenakan tingkat pendapatan rendah. Dan karena itu semua berakibat pada laju investasi, laju investasi juga rendah dan berpengaruh pada rendahnya modal dan produktivitas Indonesia. Tahapan Perencanaan Pembangunan:

1. Penyusunan Rencana

- a. Penyiapan rancangan rencana pembangunan yang bersifat teknokratik, menyeluruh, dan terukur.
 - b. Setiap Instansi Pemerintah menyiapkan rancangan rencana kerja.
 - c. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat untuk penyelarasan rencana pembangunan.
 - d. Penyusunan rancangan akhir perencanaan pembangunan.
2. Penetapan Rencana
- a. Penetapan rencana menjadi produk hukum sehingga mengikat semua pihak untuk melaksanakannya.
 - b. RPJP Nasional-UU.
 - c. RPJP Daerah-Peraturan Daerah.
 - d. RPJM & Tahunan Nasional-PP.
 - e. RPJM & Tahunan Daerah-Perkada.
3. Pengendalian Pelaksanaan Rencana
- a. Untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan.
 - b. Dilakukan oleh pimpinan Kementrian/Lembaga/SKPD.
 - c. Dihimpun dan dianalisis oleh Menteri/Kepala Bappeda hasil pemantauan pelaksanaan rencana pembangunan.
4. Evaluasi Pelaksanaan Rencana
- a. Mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan dan kinerja pembangunan.
 - b. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator dan kinerja mencakup input, output, result, benefit, dan impact.

- c. Kementrian/Lembaga/SKPD wajib melaksanakan evaluasi kinerja pembangunan yang terkait dengan fungsi dan tanggungjawabnya.

C. Kreterian Pengukuran Ekonomi Pembangunan

Terdapat beberapa factor yang terjadi ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut.

1. Pendapatan Nasional

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi menandakan kapasitas produksi nasional yang tinggi. Hal ini berarti jumlah barang dan jasa yang dihasilkan besar dan tingkat kesempatan kerja tinggi. Dengan demikian, pembangunan ekonomi dapat dianggap berhasil.

2. Pendapatan per Kapita

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat juga diukur dengan pendapatan per kapita. Tinggi-rendahnya pendapatan per kapita dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan penduduk untuk mengonsumsi barang-barang hasil produksi. Pendapatan per kapita memberikan petunjuk mengenai kemampuan yang dicapai oleh sebuah negara dalam memenuhi kebutuhan warganya.

3. Distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan yang merata juga merupakan ukuran yang penting. Jika hanya sebagian kecil penduduk yang berpenghasilan tinggi, sedangkan yang lainnya berpendapatan rendah, keberhasilan pembangunan belum sempurna. Distribusi pendapatan yang timpang atau tidak merata juga tidak

bermanfaat bila ditinjau dari kemungkinan investasi karena penduduk berpenghasilan tinggi biasanya konsumtif.

4. Peranan sektor industri dan jasa

Pada umumnya semakin besar kontribusi sektor industri dan jasa, maka akan semakin maju suatu negara. Atas dasar hal tersebut dapat dikatakan bahwa besarnya proporsi kontribusi sektor industri dan jasa merupakan salah satu indikasi yang penting bagi tingkat kemajuan ekonomi.

5. Kesempatan kerja

Apabila suatu negara mampu mempertahankan tingkat kesempatan kerja yang tinggi (full employment) berarti masyarakat mampu mempercepat laju perkembangan ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya investasi, meningkatnya lapangan kerja baru, dan berkurangnya pengangguran.

6. Stabilitas ekonomi

Tingkat perekonomian yang stabil meliputi stabilitas tingkat pendapatan dan kesempatan kerja serta tingkat harga mempengaruhi pasar produk dalam negeri. Suatu negara dikatakan berhasil di dalam perkembangan ekonominya apabila mampu menjaga stabilitas ekonominya.

7. Neraca pembayaran luar negeri

Pada umumnya setiap negara menginginkan agar neraca pembayarannya seimbang sebab jika neraca pembayaran mengalami defisit berpengaruh terhadap kredibilitas negara tersebut. Apalagi bila neraca pembayaran mengalami surplus. Kondisi ini jauh lebih baik dibandingkan kondisi seimbang karena berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi negara tersebut.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Pembangunan

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi.

1. Faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan.
 - a. Sumber daya alam, yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim/cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut, sangat memengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi.
 - b. Keahlian dan kewirausahaan dibutuhkan untuk mengolah bahan mentah dari alam, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi (disebut juga sebagai proses produksi). Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang ada.
 - c. Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah bahan mentah tersebut. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengolah kekayaan. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi

perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

2. Faktor nonekonomi mencakup kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik, kelembagaan, dan sistem yang berkembang dan berlaku.

E. Manfaat Ekonomi Pembangunan

Dengan melihat tujuan pembangunan ekonomi yang telah diuraikan diatas, dapat diuraikan manfaat pembangunan ekonomi yang dilakukan suatu negara. Adapula manfaatnya antara lain:

1. Dengan adanya pembangunan ekonomi, kekayaan negara dan masyarakat akan meningkat.
2. Masyarakat memiliki kesempatan untuk mengadakan pilihan, baik untuk mengkonsumsi atau memproduksi.
3. Memberikan kemampuan yang lebih besar kepada manusia untuk menguasai alam dan mempertinggi kebebasan manusia untuk melakukan berbagai tindakan.
4. Dapat diperoleh suatu tambahan kebebasan untuk memilih kesenangan yang lebih luas.
5. Pembangunan ekonomi dapat mengurangi perbedaan antara kaum kaya dengan kaum miskin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sukirno, Sadono, (1985). "*Ekonomi pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*". Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
2. Sadono Sukirno, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
3. Sumarni, M. & Soeprihanto, J. (1998). *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan Edisi 5*, Yogyakarta: Liberty
4. Sukirno, sadono, 2010, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
5. Dr. Yogi, MS, 2004, *Ekonomi manajerial, Pendekatan Analisis Praktis Jilid kedua*, Jakarta: Kencana, hal. 7
6. Dr. Masyhuri, 2007, *Ekonomi Mikro*, Malang : Sukses Offset.
7. Suherman Rosyidi, 2006, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal.294
8. Peter H. Lindert, 1994, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
9. N. Gregory Mankiw, 2003, *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua, Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.

10. Sukirno, sadono, 2010, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Rajawali Pers
11. Prof. N. Gregory Mankiw, Principles of Economics “Pengantar Ekonomi Mikro” Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, 2006
12. Karebet Gunawan, SE, MM, *Ekonomi Mikro*, Nora Media Enterprise, 2010, Cet. I, Kudus.
13. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
14. Nopirin, Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro, BPFE, UGM, Yogyakarta, 2000
15. Al arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia .2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana Bangun, Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama
16. Pratama, Rahardja. dan Manurung, Mandala. 2006. “*Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*”. Jakarta: FE UI
17. Rosyidi, Suherman. 2002. Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Rajawali Pers.
18. Sukirno, Sadono .2004. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta : Rajawali Press

19. Amir, Amri . 2007. *Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Makro*.
Bogor : Biografika
20. Wijaya, Faried. 1997. *Ekonomika Makro*, edisi 3. Yogyakarta : BPFE
21. Donald A. Ball. 2000. *Bisnis Internasional*. Salemba Empat : Jakarta.
22. Simamora, Henry. 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Salemba
Empat :Jakarta
23. Safril, dkk. 2003. *Ekonomi dan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Buku ajar Ilmu Ekonomi merupakan buku yang disusun oleh dosen yang ahli dalam ilmu ekonomi, buku ini diterbitkan pada Tahun 2016. Buku ini berisi tentang materi-materi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang ilmu ekonomi kepada mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat. Buku ini dirancang dengan kata dan bahasa yang mudah dimengerti sehingga pembaca dapat memahami dan menyampaikannya secara maksimal

ISBN 978-602-52497-9-2

